

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap individu maupun bangsa, karena hal tersebut menyangkut masa depan bangsa. Kemajuan sebuah bangsa terletak dari segi kualitas manusianya, adapun peningkatan kualitas manusianya hanya bisa dibina melalui pendidikan. Tujuan dari pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu usaha sadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri melalui proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu proses pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah adalah Metode Pembiasaan. Menurut Sapendi, metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain, metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang

---

<sup>1</sup> Sapendi, *Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, IAIN Pontianak: At-Turats, 2015. 27.

akan dilakukan. Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.<sup>2</sup> Metode pembiasaan menjadi fungsi yang sangat penting bagi sebuah sekolah. Pembiasaan ini diharapkan membentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial yang kelak mampu hidup bersama dan berperan sosial sesuai dengan harapan atau cita-citanya. Bakat dan minat siswa sudah mulai terlihat sejak disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Asmaul Husna sendiri yaitu nama-nama Allah yang mulia, serta mengandung suatu pendahuluan yakni dengan mengingatkan bahwa ada fitrah. Pemikiran keberagaman dalam diri setiap insan.<sup>3</sup> Asmaul Husna juga merupakan media untuk berdzikir dan berdo'a, sebagai sarana untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, semakin banyak menyebut nama-Nya maka akan membuat hati menjadi tenang.

Dampak positif pembacaan Asmaul Husna yaitu dapat menghafal Asmaul Husna, menjadi disiplin karena setiap pagi dilaksanakan pembiasaan membaca Asmaul Husna, membuat hati menjadi tenang, hilangnya rasa gelisah, hilangnya perasaan susah dan putus asa, peserta didik dapat mengetahui Asmaul Husna dan sifatnya, peserta didik dapat mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-harinya. Dasar pelaksanaan membaca Asmaul Husna ini terdapat dalam al-qur'an surah al-a'raf ayat 180 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Abdul Aziz. *Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam* Islambloqku.blogspot.co.id. diakses 8 Oktober 2023.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *99 Q Kecerdasan*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2003). 12.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ<sup>4</sup>

Dalam Tafsir *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an*, Husain Thabathaba'i membahas khusus tentang Asmaul Husna dalam satu bab yang diberi judul *Kalam fi al-Asma al-Husna fi Fushul*. Thabathaba'i menerangkan bahwa asmaul husna terlepas dari semua sifat kekurangan atau sifat-sifat negatif.

Thabathaba'i tidak membedakan antara keduanya kecuali perihal sifat. Sifat menurutnya menunjukkan makna yang melekat pada dzat secara umum baik itu 'ainiyyah atau gairiyyah. Sedangkan asma' menunjukkan dzat yang telah disifati. Dalam penafsiran Thabathaba'i, nama Allah ditilik dari ranah tafsir itu tidak tauqifiyyah dikarenakan ketiadaan dalil yang menunjukkan ketauqifiyyah-an itu. Sedangkan dalam ranah fiqih nama-nama Allah itu tauqifiyyah. Terlepas mengenai penjelasan asma wa sifat Allah, Asmaul Husna adalah nama Allah yang menunjukkan kesempurnaan-Nya. Ia tidak memiliki kekurangan sama sekali. Asmaul Husna juga menunjukkan ke-Esaan Allah seperti yang diungkapkan Thabathaba'i, karena hanya Dia-lah satu-satunya Dzat yang memiliki sifat-sifat mulia tersebut. Dan ketika nama tersebut disandarkan kepada selain-Nya dengan maksud menyekutukan-Nya, maka sifat-sifat mulia yang

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*". (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), 203.

terkandung di dalamnya otomatis akan hilang. Hal itu karena yang pantas menyandang Asmaul Husna adalah Allah, Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup>

Adapun keistimewaan dari kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran yaitu membentuk karakter baik peserta didik, menciptakan suasana yang agamis dan menjadikan peserta didik yang beradab dan patuh dengan Tuhan yang Maha Esa. Kemudian Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa orang yang memelihara bilangan Asmaul Husna akan masuk surga terdiri dari tiga pengertian, yakni menghafal bunyi lafadz dan jumlah bilangan-Nya, memahami makna dan dalil tentangnya serta berdoa dengan menyebutnya sehingga jika membahas mengenai keistimewaan dari membaca Asmaul Husna sangat banyak.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah menerapkan beberapa pembiasaan di sekolah, salah satunya pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran. Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN 1 Ayuung kabupaten Hulu Sungai Tengah, pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul husna ini hanya dilaksanakan di kelas IV, V, dan VI setiap hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Pelaksanaannya dimulai setelah bel berbunyi sekitar 5-10 menit, meskipun terkadang pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik dikarenakan peserta didik yang masih perlu pantauan dan bimbingan langsung dari guru sebelum memulai pelaksanaan pembiasaan. Sehingga kehadiran guru di kelas sangat mempengaruhi jalannya kegiatan pelaksanaan pembiasaan ini.

---

<sup>5</sup> Muhammad Husain Thabathaba'I, *Tafsir Al-Mizan* (Jakarta: Lentera, 2010)

<sup>6</sup> Mahmud Abrurraziq ar-Ridhwani, *Do'a dan Zikir 99 Asmaul Husna* (Jogjakarta, Hikam Pustaka, 2009). 2.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di kelas IV, V, dan VI SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Sehubungan dengan itu maka peneliti merumuskan judul penelitian “PELAKSANAAN PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA SEBELUM PEMBELAJARAN DI KELAS IV, V, DAN VI SDN 1 AYUANG KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas peneliti akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilaksanakan setelah pelaksanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.<sup>7</sup> Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian proses pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di kelas IV, V, dan VI SDN 1 Ayuung

---

<sup>7</sup> Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latarbelakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pengembangan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang 1987) 40.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dilaksanakan setiap hari Kamis, Jum'at dan Sabtu.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pada masa yang akan datang.<sup>8</sup> Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran yang dilakukan peserta didik kelas IV, V, dan VI SDN 1 Ayuang Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, agar peserta didik mengenal asma-asma Allah SWT dan sebagai media berdo'a sebelum belajar.

## 3. Membaca Asmaul Husna

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dan informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.

Adapun Asmaul Husna secara harfiah adalah nama-nama, sebutan, gelar Allah SWT yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya.

---

<sup>8</sup> Muhammad Noer Chalifudin Zuhri, "*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*", Cendikia, Vol 11 No 1 (Juni 2013). 118.

Jadi yang dimaksud membaca Asmaul Husna dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas IV, V, dan VI SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu yang dibimbing langsung oleh guru setelah diberikan kertas yang berisi tulisan/bacaan Asmaul Husna.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di kelas IV, V, dan VI SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di kelas IV, V, dan VI SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di kelas IV, V, dan VI SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di kelas IV, V, dan VI SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.
- b. Memberikan gambaran atau informasi mengenai pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di kelas IV, V, dan VI SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran dan informasi ilmiah bagi guru.
- d. Memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mmeberikan manfaat yng besar dari sgi teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna
- b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi bagi para pendidik dan orangtua tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini untuk mengembangkan diri dan memperluas wawasan serta bahan pertimbangan dan langkah awal peneliti ketika ingin melakukan penelitian pada tema yang sama dengan aspek yang berbeda
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk kepala sekolah mengenai apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan supaya pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini berjalan dengan baik lagi..
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN 1 Ayuung menjadi lebih baik lagi.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan peneliti memilih judul "Pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di kelas IV, V, dan VI SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah", adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Belum ada peneliti manapun yang melakukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti peneliti.

3. Pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengenal asma-asma Allah SWT yang sangat indah.
4. Pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat menjadi media berdo'a bagi peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
5. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
6. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN 1 Ayuung Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu mengenai judul yang serupa, kemudian mengaji dan meneliti untuk mengetahui apakah ada yang melakukan penelitian guna mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bahan kajian dalam penulisan, sejauh ini peneliti tidak menemukan judul yang sama persis, namun ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya pada beberapa judul penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan Program Pembiasaan Pagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Nasionalisme pada siswa di SMPN 1 Boyolali Tahun Pelajaran

2018/2019, disusun oleh Risa Dwi Safitri mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Boyolali. Subjek penelitian ini adalah siswa dan kepala sekolah SMPN 1 Boyolali sedangkan informan yaitu wakil kepala sekolah dan guru SMPN 1 Boyolali. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa di SMPN 1 Boyolali melaksanakan program pembiasaan pagi yaitu untuk menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan membaca asma'ul husna, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, dan membaca Al-Qur'an. Kemudian untuk menanamkan karakter nasionalisme melalui kegiatan hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membacakan visi dan misi SMPN 1 Boyolali dan literasi. Dengan adanya program pembiasaan pagi, peserta didik menjadi lebih disiplin, lebih siap menerima pelajaran. Peserta didik juga lebih menghormati guru dan teman-temannya.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang pembiasaan pagi, namun penelitian ini lebih memfokuskan pada program pembiasaan pagi dan juga tujuannya dalam membentuk karakter religius peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul

---

<sup>9</sup> Risa Dwi Safiri, *Pelaksanaan Program Pembiasaan Pagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Nasionalisme pada siswa di SMPN 1 Boyolali Thun Pelajaran 2018/2019*, (skrpsi IAIN Surakarta, 2019)

Husna sebelum pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan.

Nida Afifah (2021), "Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna Dan Shalawat Kisah Sang Rasul Pada Siswa Di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas". Hasil penelitian ini bentuk penelitian kualitatif yang mana berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini lebih memfokuskan tentang pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan shalawat kisah sang rasul sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pembahasan pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, berisi tentang pengertian pelaksanaan pembiasaan, hakikat membaca Asmaul Husna, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dan kerangka berpikir

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan hasil analisis penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.